

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lanjut usia (lansia) merupakan orang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas menurut UU RI no 13. Lanjut usia menurut Farida (2012) merupakan proses menua termasuk biologis, psikologis, dan sosial dengan batasan umur sebagai berikut: dewasa menjelang lansia (45-55), lanjut usia (55-64), lansia dengan resiko tinggi (> 65 tahun). Secara global jumlah penduduk yang berusia 60 tahun ke atas melebihi angka 7% sehingga memasuki periode penduduk menua atau (*ageing population*) (Kemenkes, 2017).

Data yang di dapat dari *World Health Organization* (WHO), di kawasan Asia Tenggara populasi lansia 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Pada tahun 2050 diperkirakan populasi lansia di Asia Tenggara meningkat sebesar 3 kali lipat. Pada tahun 2000 jumlah penduduk lansia sekitar 5,3 juta jiwa (7,4%) dari total populasi, sedangkan pada tahun 2010 jumlah lansia 24 juta jiwa (9,77%) dari total populasi. Dan tahun 2020 diperkirakan jumlah lansia 28,8 juta jiwa (11,34%) dari total populasi. (WHO, 2015).

Di Indonesia populasi jumlah penduduk diperkirakan tahun 2017 terdapat 23.66 juta jiwa (9,03%). Diprediksi jumlah penduduk lansia ditahun 2020 meningkat menjadi 27,08 juta jiwa,

ditahun 2025 (33,69 juta jiwa), ditahun 2030 (40,95 juta jiwa), dan ditahun 2035 (48,19 juta jiwa) (Kemenkes 2017). Tiga provinsi dengan proporsi lansia terbesar adalah DI Yogyakarta (13,05%), Jawa Tengah (11,11%), Jawa Timur (10,96%). Dan provinsi yang proporsi lansia terkecil adalah Papua (2,43%), Papua Barat (3,62%), dan Kepulauan Riau (3,75%) (BPS.2014).

Peningkatan jumlah populasi lanjut usia di Indonesia dapat menyebabkan permasalahan medis sehingga harus diiringi dengan peningkatan pelayanan kesehatan. Derajat kesehatan lansia dapat ditingkatkan melalui peningkatan pelayanan kesehatan dan perhatian terhadap keluhan-keluhan fisik yang dialami lanjut usia. Tujuan pelayanan adalah untuk meningkatkan kesehatan secara umum, oleh karena itu penting untuk mengkaji keluhan fisik lansia secara akurat dan *up to date* (Muhith A, danSiyoto S, 2016).

Menurut nugroho (2008), akibat dari proses menua akan timbul beberapa kemunduran, baik secara biologis maupun psikologis. Perubahan yang muncul secara biologis, adaalah kulit menjadi tipis dan kering, rambut mulai rontok, berwarna putih kering dan tidak mengkilat, gigi mulai habis, pendengaran dan penglihatan mulai berkurang, mudah lelah dan gerakan menjadi lamban, keterampilan tubuh berkurang dan mulai muncul timbunan lemak terutama di bagian perut dan panggul.

Keluhan fisik yang sering dialami dan dirasakan oleh lansia berupa, imobilitas, inkontinensia, penurunan daya ingat, gangguan penglihatan dan pendengaran, gangguan keseimbangan tubuh, infeksi, gangguan keseimbangan nutrisi, gangguan tidur, gangguan sistem imunitas (Bandiyah, 2009).

Desa Karangasem adalah salah satu desa di wilayah Kecamatan Laweyan, Kabupaten Surakarta yang memiliki kepadatan penduduk sekitar 10.018 Ribu Jiwa. Yang mana jumlah penduduk yang memiliki usia 50-54 th sekitar 6,27% penduduk dengan usia 55-59 th sekitar 5,44%, usia 60-64 th sekitar 4,18%, penduduk dengan usia 65-69 th mencapai 2,32%, dan penduduk > 70 th mencapai 3,88% (Dispenduk Surakarta, 2014).

Hasil wawancara dengan 5 orang lansia berusia diatas 60 th di desa Karangasem, Laweyan, Surakarta, semua mengatakan banyak mengalami keluhan fisik yang berupa gangguan tidur, berkurangnya nafsu makan dan mudah merasakan capek saat melakukan aktivitas, kaku sendi dipagi hari dan mengalami susah buang air besar, mereka merasa tidak nyaman dengan kondisi yang dialaminya. Para lanjut usia juga mengatakan bahwa kondisi fisiknya menyebabkan aktivitas mereka terganggu.

Dari hasil wawancara diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut “Gambaran Umum Keluhan Fisik Lanjut

Usia di Desa Karangasem Kecamatan Laweyan Kabupaten Surakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana gambaran umum keluhan fisik yang dialami lanjut usia di Desa Karangasem Kecamatan Laweyan Kabupaten Surakarta?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran umum keluhan fisik yang dialami lanjut usia di Desa Karangasem Kecamatan Laweyan Kabupaten Surakarta.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini untuk mengetahui gambaran tentang:

- a. Keluhan fisik terkait dengan imobilitas
- b. Keluhan fisik terkait dengan inkontinensia
- c. Keluhan fisik terkait dengan penurunan daya ingat
- d. Keluhan fisik terkait dengan penglihatan dan pendengaran
- e. Keluhan fisik terkait dengan keseimbangan tubuh

- f. Keluhan fisik terkait dengan gangguan nutrisi
- g. Keluhan fisik terkait dengan infeksi
- h. Keluhan fisik terkait dengan gangguan tidur
- i. Keluhan fisik terkait dengan sistem imunitas

D. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Komunitas (Lanjut Usia dan Keluarga)

Dapat memberikan dukungan dan pengetahuan pada lanjut usia dan keluarganya tentang bagaimana mengatasi masalah keluhan fisik yang dialami lanjut usia, agar dapat meningkatkan kualitas hidup lanjut usia.

2. Puskesmas dan Posyandu Lansia

Sebagai informasi dan saran yang dapat digunakan bagi puskesmas atau posyandu lansia untuk menjadi bahan pertimbangan dalam mengatasi masalah kesehatan lanjut usia dalam upaya meningkatkan kualitas hidup lansia.

3. Peneliti

Peneliti dapat mengetahui bagaimana gambaran umum keluhan fisik yang dialami lanjut usia, serta dapat berperan dalam meningkatkan kualitas hidup lanjut usia yang mengalami keluhan-keluhan penurunan fisik, serta dapat membantu para lanjut usia untuk mengatasi masalah kesehatan yang terjadi pada lansia.

4. Institusi Pendidikan Keperawatan

Sebagai tambahan referensi terkait dengan perawatan lanjut usia.

E. Keaslian Penelitian

1. Hidawati (2016), Hubungan Akses ke Posyandu, Dukungan Keluarga, dan Keluhan Fisik dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Kegiatan Posyandu Puspasari Abadi V di Gonilan Kartasura. Penelitian ini bertujuan mengetahui akses ke posyandu, dukungan keluarga, dan keluhan fisik lansia, penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif non eksperimental dengan metode deskriptif analitik, dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini semua anggota posyandu Puspasari Abadi V di Desa Gonilan Kartasura yang berjumlah 53 orang, teknik pengambilan sample menggunakan total sampling. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat, bivariat dan multivariat. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan akses ke posyandu terhadap keaktifan lansia. Terdapat pengaruh antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia. Terdapat pengaruh yang signifikan antara keluhan fisik dengan keaktifan lansia mengikuti posyandu. Desain penelitian ini berbeda dengan penelitian peneliti dimana peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif,

pengambilan sample menggunakan teknik *purposive sampling*, variabel peneliti keluhan fisik dan memiliki persamaan yaitu meneliti tentang lansia dan melakukan pendekatan secara *cross sectional*.

2. Yuliati (2014), Perbedaan Kualitas Hidup Lansia yang Tinggal di Komunitas dengan di Pelayanan Sosial Lanjut Usia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara lansia yang tinggal di komunitas dengan lansia yang tinggal di pelayanan sosial. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sample menggunakan multistage random sampling dengan 2 tahapan, tahap pertama menentukan sample dengan teknik cluster sampling yang kedua menggunakan teknik simple random sampling. Hasil analisis data menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara tingkat kualitas hidup lansia yang tinggal di komunitas dengan lansia yang tinggal di pelayanan sosial. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti. Persamaan penelitian menggunakan deskriptif analitik, pendekatan secara *cross sectional* dan persamaan responden lansia. Perbedaan dengan penelitian peneliti teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, variabel peneliti adalah keluhan fisik.

3. Nahariani (2015), Hubungan antara Aktivitas Fisik dengan Intensitas Nyeri Sendi pada Lansia di Panti Werdha Mojopahit Kabupaten Mojokerto. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara aktifitas fisik dengan intensitas nyeri sendi di panti werdha mojopahit mojokerto. Desain penelitian ini menggunakan analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasinya adalah seluruh lansia yang berada di panti werdha mojopahit mojokerto sebanyak 34 orang, dan diambil 31 orang sebagai sample menggunakan teknik sampel random sampling. Analisis data menggunakan Mann Whitney dengan tingkat signifikan $< 0,05$. Hasil penelitian didapatkan 11 responden (35,48%) mengalami intensitas nyeri berat, 21 responden (67,74%) aktifitas fisik aktif, dan dari uji atastistik didapatkan hasil didapatkan hasil signifikansi $0,039 < 0,05$ sehingga ada hubungan antara aktivitas fisik dengan intensitas nyeri pada lansia di panti werdha mojopahit mojokerto. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti, meneliti tentang lansia, menggunakan pendekatan *cross sectional*. Perbedaan adalah desain penelitian peneliti menggunakan deskriptif analitik, teknik sampling menggunakan *purposive sampling*.